



## Hubungan Diplomatik Korea Selatan dengan Indonesia melalui Sektor Korea International Cooperation Agency (KOICA)

Hanna Jessika<sup>1</sup>, Flori Mardiani Lubis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 2 Oktober 2024  
Revised: 11 Oktober 2024  
Accepted: 30 Oktober 2024

*Diplomacy is an activity or art of negotiating that is usually carried out by a representative in one country (diplomat), or an organization. Diplomacy is usually related to international relations engaged in socio-cultural, economic, and trade fields. One of the countries that often conduct diplomatic activities is South Korea. South Korea conducts diplomatic activities with the Indonesian state in the field of education, this is realized in the KOICA organization. KOICA is the Korea International Cooperation Agency, a South Korean-owned international agency that develops developing countries that intend to advance education in their country. Assistance provided in the form of cooperation programs, funds, and others. In particular, Korea has achieved a unique experience in which it has grown from one of the poorest countries in the world to one of the most economically advanced. This is indicated by the entry of Korea entered the OECD/DAC (Development Assistance Committee) on 25 November 2009. The knowledge and experience Korea gained from this transition is a valuable asset that enables KOICA to efficiently support the sustainable socio-economic development of developing countries. Partner countries and offer them hope for a better world..*

**Keywords:** KOICA; Diplomacy; South Korea; Public Diplomacy.

(\*) Corresponding Author: [Hannajessika4@gmail.com](mailto:Hannajessika4@gmail.com)

**How to Cite:** Jessika, H., & Lubis, F. (2025). Hubungan Diplomatik Korea Selatan dengan Indonesia melalui Sektor Korea International Cooperation Agency (KOICA). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.B), 103-110. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11350>

---

## PENDAHULUAN

Diplomasi sudah menjadi hal yang wajar di era globalisasi saat ini, banyak negara yang menggunakan kegiatan diplomasi untuk menjalin hubungan kerjasama, pertukaran jasa, dan hal-hal penting lainnya untuk mencapai kepentingan negara itu sendiri. Diplomasi menjadi pertimbangan dalam pengelolaan hubungan internasional, dan Negara, terlepas dari ukurannya, selalu ingin mempertahankan dan meningkatkan proselitivitasnya di kancah internasional, meskipun pada kenyataannya akan lebih baik jika semakin sedikit negara yang berpikiran nasionalis di dunia ini (Geoffrey McDermott, 1973:37). Diplomasi merupakan alat politik luar negeri suatu negara, diplomasi merupakan hal yang vital dalam berkomunikasi antar negara dunia untuk menciptakan perdamaian dunia. Karena salah satu faktor pecahnya perang karena tidak adanya komunikasi antar negara yang bertikai seperti kasus perang dunia (David W Ziegler, 1984). Diplomasi adalah diplomasi dalam kaitannya dengan politik internasional, yaitu suatu seni yang mengutamakan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain (K.M. Panikkar dalam buku "The Principal and Practice od

Diplomacy"). Diplomasi adalah kegiatan usaha resmi dengan mengutus seseorang untuk mewakili pemerintah, tujuan dari diplomasi adalah untuk menciptakan kesepakatan dalam sudut pandang kebijakan (Ellis Briggs, 1967: p.202).

Fungsi diplomasi adalah sebagai berikut: Representasi (Sebagai wakil negara asalnya dalam melakukan perundingan dan sebagainya dengan membawa nama negara asal), Negosiasi (Melakukan negosiasi dengan negara lain yang berkaitan dengan permasalahan negara asal), Pelaporan (Perlindungan kepentingan bangsa dan warga negaranya di negeri orang) (Norman dan Howard C Parkins: 1957). Tujuan diplomasi adalah sebagai berikut: Tujuan Politik (Hal ini berkaitan dengan kebebasan politik dan keutuhan wilayah, dalam konteks Indonesia adalah mempertahankan kemerdekaan yang telah diperoleh dan juga menjaga kedaulatan wilayah NKRI dari Sabang sampai Merauke), Tujuan Ekonomi (Hal ini berkaitan dengan pembangunan ekonomi nasional), Tujuan Budaya (yaitu melestarikan dan juga memperkenalkan budaya nasional ke dunia internasional), Tujuan Ideologi (yaitu menjaga keyakinan dan kepercayaan yang diyakini oleh suatu bangsa dalam konteks Indonesia adalah Pancasila) (S.L. Roy : 1991).

Di era globalisasi saat ini, diplomasi memiliki peran penting karena dapat membuat suatu negara menjadi saling terhubung dengan negara lain sebagai bentuk pemenuhan kepentingan dan kebutuhan negara tersebut. Pemenuhan kepentingan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Diplomasi merupakan salah satu bentuk upaya yang dimiliki oleh negara untuk memenuhi kepentingan nasional di lingkup internasional, sehingga dapat disebut juga sebagai hubungan internasional antar negara. Diplomasi dilakukan untuk mempererat terjalinnya hubungan satu negara dengan negara lain, baik secara multilateral atau melibatkan banyak negara, maupun bilateral yang hanya melibatkan dua negara. Diplomasi bilateral diartikan sebagai hubungan yang terjalin di dua negara, baik dalam hubungan budaya, ekonomi, maupun politik melalui kunjungan kenegaraan, pertukaran duta besar, dan perjanjian timbal balik atau biasa disebut traktat. Diplomasi dapat dilakukan melalui jalur resmi atau tradisional, maupun melalui diplomasi publik. Adapun diplomasi publik lebih menitikberatkan pada cara-cara yang cenderung lebih lunak saat melakukan diplomasi. Diplomasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mengenai negara yang kemudian terjadi perubahan pandangan terhadap suatu negara, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan apresiasi sekaligus meningkatkan hubungan antar negara, seperti halnya melalui budaya dan pendidikan. (Hennida, 2008). Korea Selatan merupakan salah satu negara yang melakukan diplomasi publik dengan Korean Wave sebagai bagian dari alat diplomasi. Hal ini ditandai dengan populernya Korea Selatan di ranah internasional, termasuk Tiongkok, Jepang, hingga berbagai negara Asia Tenggara. Selain itu, Korea Wave dapat menyebar luas di negara-negara maju, seperti halnya Amerika Serikat, yang terlihat pada remake film-film Korea Selatan ke dalam Hollywood, seperti halnya salah satu film berjudul *Lake House* yang kemudian dibintangi oleh Keanu Reeves dan Sandra Bullock di Hollywood.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik metode penelitian kualitatif. Menurut John W. Cresswell, penelitian kualitatif adalah pendekatan

untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap masalah sosial dan kemanusiaan (Bakry, 2016:14). Unit analisis dalam penelitian ini adalah adanya diplomasi publik Korea Selatan di Indonesia melalui sektor pendidikan KOICA, sedangkan unit pengamatan adalah dokumen-dokumen terkait diplomasi publik Korea Selatan di Indonesia melalui sektor pendidikan KOICA. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yang diperoleh dari media seperti situs resmi pemerintah Korea Selatan dan Indonesia, koran elektronik, dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan diplomasi publik Korea Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang merupakan proses penelitian yang berkelanjutan.

**KOICA (Korea International Cooperation Agency)**

Korea International Cooperation Agency (KOICA) adalah lembaga pemerintah Korea Selatan yang berada di bawah Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Republik Korea, didirikan pada 1 April 1991. Lembaga ini mengelola bantuan untuk negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, dalam bentuk dana dan program kerja sama teknis antar pemerintah Korea dengan negara-negara tersebut. Korea International Cooperation Agency atau KOICA merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap negara-negara berkembang. Pada umumnya kerjasama hanya berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia, namun seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, kerjasama yang dilakukan lebih luas yaitu memasarkan pembangunan berkelanjutan, memperkuat kemitraan, dan meningkatkan kepemilikan. Di sisi lain, globalisasi memunculkan kekhawatiran terkait isu gender dan kemiskinan yang menarik perhatian publik di dunia internasional. Sehingga KOICA dibentuk untuk secara efektif dapat membantu negara dengan sumber daya yang terbatas.

Sebelumnya, Korea Selatan telah berhasil membangun negara yang tergolong miskin dan mengubahnya menjadi salah satu negara maju dari segi ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika Korea Selatan masuk ke dalam Development Assistance Comitte (DAC) pada tahun 2009. Keberadaan KOICA telah memungkinkan pembangunan sosial ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan di seluruh dunia. Dalam sektor pendidikan, KOICA bertujuan untuk menyediakan pendidikan dasar berkualitas tinggi, membina keterampilan dan bakat pekerja, serta memperluas kesempatan pendidikan. Selain itu, KOICA berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kebijakan pendidikan di negara-negara mitra, dengan harapan dapat membantu mereka meningkatkan layanan pendidikan domestik.

Tabel 1 Besar Mitra KOICA di Asia

Ranking	Negara	Jumlah	Persentase	
			Total Anggaran Belanja KOICA	Anggaran Belanja KOICA untuk Negara-Negara
1	Vietnam	27	5.7%	12.8%
2	Filiphina	21.8	4.6%	10.3%
3	Cambodia	21.7	4.5%	10.3%
4	Myanmar	19.2	4.0%	9.1%
5	Indonesia	11.3	2.4%	5.4%

Total	101	21.1%	47.9%
-------	-----	-------	-------

(Sumber : KOICA' Region, 2015)

Adapun dalam pelaksanaannya, negara mitra mendapatkan bantuan berupa dana pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia negara tersebut. Sedangkan dalam program beasiswa, KOICA menyediakan urusan di berbagai Universitas terkemuka di Korea Selatan dan disertai dengan berbagai keilmuan yang meliputi kesetaraan gender, perkotaan, air, iklim, energi, lingkungan, inovasi, teknologi, sains, pertanian, pengembangan kawasan, transportasi, tata kelola pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan. KOICA didirikan dengan tujuan untuk mengoptimalkan efektivitas bantuan yang diberikan oleh Korea Selatan kepada negara-negara mitra.

### Gambar 1 Penerima Beasiswa KOICA



Sumber : kdi.school.kr.

### Teori Konstruktivisme Dalam Diplomasi

Dalam teori konstruktivisme, sistem internasional bukanlah suatu hal yang terjadi dengan sendirinya, melainkan melalui pemahaman umum yang berasal dari banyak orang atau kesadaran intersubjektif, sehingga sistem internasional dimaknai sebagai sunat gagasan dan bukan atas dasar kekuatan material. Struktur internasional sangat erat kaitannya dengan praktik aktor, dimana satu negara saling berhubungan dengan negara lain untuk selanjutnya melihat perilaku negara tersebut berdasarkan perilaku yang ditunjukkan. Masing-masing saling memberikan sinyal tentang keputusan untuk berteman atau bermusuhan. Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Checkle, dunia muncul secara konstruktif melalui berbagai proses interaksi agen, yaitu LSM, negara, dan individu serta arsitektur lingkuan yang luas. Terdapat proses yang saling terkait antara struktur dan agen melalui proses argumentasi, musyawarah dan konsep lainnya. Lebih lanjut, menurut Wendy, dalam sistem anarki suatu negara memiliki kapabilitas dan kemampuan militer yang memungkinkannya untuk dilihat sebagai ancaman potensial bagi negara lain. Permusuhan dan konflik senjata tidak dapat dihindari. Interaksi suatu negara cenderung mengarahkan hubungan tergantung pada budaya anarki yang lebih bersahabat. (Hara, 2011)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) mengungkapkan bahwa komunikasi mampu mengubah paradigma kerja menuju paradigma komunikasi yang dapat menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak disebabkan

oleh teknologi dan kekuatan produksi, melainkan proses pembelajaran. Komunikasi tidak diartikan sebagai upaya pertukaran informasi dan pesan semata, tetapi juga sebagai keniscayaan bagi setiap subsistem aktor politik atau negara dalam bentuk mempertahankan identitas negaranya atau kolektifnya. Interaksi mampu menjadi panduan yang mengarah pada norma-norma untuk kemudian diterima bersama. Dalam diplomasi budaya terdapat pengakuan terhadap nilai-nilai tertentu yang mempengaruhi aktor non-negara dalam bertindak dan berpikir. Sehingga publik memegang peranan penting dalam diplomasi budaya karena setiap entitas yang sedang membangun interaksi sirkular akan melakukan pertukaran nilai secara langsung maupun tidak langsung.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### **Diplomasi Sektor Pendidikan Korea Selatan-Indonesia**

Hubungan diplomatik bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1966 melalui berbagai sektor dengan keterlibatan kedua negara dalam menjalankan praktik diplomasi seperti ekonomi, pertanian, pendidikan, ketenagakerjaan, sosial budaya, politik, dan pertahanan militer. Hubungan bilateral tersebut berfokus pada saling mendukung dan melengkapi dalam berbagai forum regional dan internasional dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Korea memiliki banyak pengalaman di bidang pendidikan serta berbagai tenaga ahli yang dapat membantu pembangunan Indonesia. Kementerian Luar Negeri RI di Korea Selatan menyatakan bahwa telah dilakukan kegiatan pertukaran pengajaran, kerjasama antar sekolah dan universitas, kerjasama pertukaran tenaga ahli di berbagai bidang umum dan pendidikan, pengembangan sumber daya manusia serta pelaksanaan pameran, konferensi hingga seminar. Beberapa universitas di Korea Selatan yaitu Busan University for Foreign Studies dan Hankuk University for Foreign Studies tercatat sebagai universitas yang memberikan pengajaran tentang Indonesia. Selain itu, Korea Selatan dan Indonesia telah menandatangani MoU melalui kunjungan Presiden Lee Myung Bak pada tahun 2009 sebagai bentuk kerjasama pertukaran pelajar secara periodik, pertukaran materi, pameran, seminar, majelis, pelatihan, penelitian, dan berbagai bentuk kerjasama pendidikan lainnya. (Nam-Ji & Surya, 2009)

### **Diplomasi KOICA di Bidang Pendidikan di Indonesia Tahun 2011-2015**

Ada beberapa tujuan utama yang dimiliki KOICA dalam bidang pendidikan, yaitu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, memberikan kesempatan pendidikan beserta fasilitas dan kualitas yang baik, dan memberikan pelatihan berbagai sumber daya yang berfungsi untuk pendidikan. Visi yang ditekankan oleh KOICA adalah melaksanakan pembangunan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, dan misinya adalah mengoptimalkan pendidikan untuk semua orang melalui peningkatan sistem di suatu negara sekaligus mendorong negara tersebut untuk berpartisipasi sebagai pemimpin kebijakan. Indonesia merupakan salah satu negara mitra yang bekerja sama dengan KOICA dimana pemerintah Korea Selatan telah mengirimkan bantuan melalui ODA sejak tahun 1990, sehingga Indonesia dinobatkan sebagai mitra terbesar ketiga di Asia. Berdasarkan berbagai proyek yang telah dilaksanakan oleh KOICA di sektor pendidikan, dapat dilihat bahwa strategi objektif KOICA pada tahun 2011-2015 telah sesuai dengan diplomasi yang dilakukan oleh Korea Selatan yaitu pelatihan

sumber daya teknis, peningkatan pendidikan dasar yang berkualitas dan pengembangan sumber daya manusia dengan pendidikan yang lebih tinggi. Beberapa strategi KOICA yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut. (KOICA, 2017)

### **Pendidikan Dasar yang Berkualitas**

Pada tahun 2012, KOICA memberikan pelatihan kepada para guru di Sekolah Hijau Kalimantan Selatan dan Korean Junior Expert (KJE) di Sulawesi Selatan dalam rangka membangun keahlian dan kapasitas di dunia pendidikan serta memperoleh hasil pembelajaran yang efektif. Pelatihan guru merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi dasar pembelajaran, salah satunya dengan memberikan materi dan alat bantu yang dapat membantu proses belajar mengajar. Pada tahun 2014 pelatihan kembali dilakukan kepada guru-guru di Korean Junior (KCE) Expert Jawa Timur.

#### **1. Pelatihan Teknis Sumber Daya**

KOICA memberikan bantuan kepada negara-negara yang memiliki kualitas kurang baik dalam dunia pendidikan dan melakukan perbaikan fasilitas pendidikan yang terkena dampak perang dan bencana alam, yaitu pada tahun 2013 pada Gedung Cyber Security Center ITB di Jawa Barat, dan pada tahun 2014 pada Fellowship Program di wilayah Jawa Timur, dan Hyundai-KOICA Dream Center di Jakarta.

#### **2. Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Tinggi**

KOICA memberikan bantuan dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan kesempatan pendidikan yang tinggi, memperkenalkan kemajuan komunikasi dan teknologi, membangun keterampilan melalui Technical Vocational and TVET center of excellence, yaitu setiap tahun di koica Master Degree Scholarship yang tersebar di seluruh Indonesia dan IT Training Center serta Korea-Indonesia Cultur Corner Universitas Indonesia yang dilakukan pada tahun 2012 yang berlokasi di wilayah Jawa Barat. Selain hal di atas, pertukaran pelajar antara Korea Selatan dan Indonesia telah berlangsung sejak lama. Pada tahun 2019, terdapat 1.500 mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi di Korea Selatan. Selain itu, mahasiswa Korea Selatan yang belajar di Indonesia sebanyak 1.200 mahasiswa pada tahun 2014 dan terus bertambah setiap tahunnya. Kemendikbud Indonesia telah menyediakan berbagai program beasiswa untuk mahasiswa Korea Selatan, salah satunya adalah beasiswa seni dan budaya melalui Darmasiswa Korea BSBI.

Sejak tahun 2009 hingga 2019, sebanyak 240 beasiswa Darmasiswa telah diberikan ke Korea Selatan dan 19 beasiswa BSBI lainnya. Diplomasi menteri pendidikan antara kedua negara telah memberikan peluang bagi Indonesia untuk memperkenalkan seni dan pemberdayaan kepada remaja di Korea Selatan sebagai generasi muda. Hal ini ditandai dengan lonjakan siswa yang mendaftar untuk belajar bahasa Indonesia. Di sisi lain, salah satu perguruan tinggi yang berlokasi di Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia (UII), telah menjalin kerja sama di bidang pendidikan dengan Korea Selatan, di mana penandatanganan MoU secara daring dilakukan untuk meresmikan kerja sama dengan Tomyong University. Kerja sama tersebut dilakukan dengan memberikan program non-gelar seperti pertukaran informasi mengenai kebudayaan yang telah dilakukan selama masa pandemi Covid-19 saat ini. Diplomasi Indonesia-Korea mampu memberikan keuntungan bagi

kedua belah pihak, salah satunya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2020, Indonesia telah menjalin kerja sama dengan Korea Selatan di bidang pendidikan dengan terciptanya Spirit of Independent Campus yang diharapkan mampu membangun kemampuan akademik dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini.

## **KESIMPULAN**

Hubungan diplomatik bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1966 melalui berbagai sektor dengan keterlibatan kedua negara dalam menjalankan praktik diplomasi seperti ekonomi, pertanian, pendidikan, ketenagakerjaan, sosial-budaya, politik, dan pertahanan militer. Hubungan bilateral tersebut berfokus pada saling mendukung dan melengkapi di berbagai forum regional dan internasional dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Korea memiliki banyak pengalaman di bidang pendidikan serta berbagai tenaga ahli yang dapat membantu pembangunan Indonesia. Beberapa universitas di Korea Selatan yaitu Busan University for Foreign Studies dan Hankuk University for Foreign Studies tercatat sebagai universitas yang memberikan pengajaran tentang Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara mitra yang bekerja sama dengan KOICA dimana pemerintah Korea Selatan telah mengirimkan bantuan melalui ODA sejak tahun 1990, sehingga Indonesia dinobatkan sebagai mitra terbesar ketiga di Asia. Berdasarkan berbagai proyek yang telah dilaksanakan oleh KOICA di sektor pendidikan, dapat dilihat bahwa strategi tujuan KOICA pada tahun 2011-2015 telah sesuai dengan diplomasi yang dilakukan oleh Korea Selatan yaitu pelatihan sumber daya teknis, peningkatan pendidikan dasar yang berkualitas dan pengembangan sumber daya manusia dengan pendidikan yang lebih tinggi.

## **REFERENCES**

- Adina, D. 2012. *Budaya Populer sebagai Alat Diplomasi Publik: Analisa Peran Korea Wave dalam Diplomasi Publik Korea Periode 2005-2010*.
- Ajeng, Sri, & Petsy. (2019). Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency (KOICA). *Journal Kritis UKSW*. Universitas Airlangga.
- Hara, E. 2011. *Pengantar Analisis Luar Negeri*. Bandung: Nuansa.
- Henninda, C. 2008. *Diplomasi Publik dan Politik Luar Negeri*. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. Universitas Airlangga. 22(1).
- Korea International Cooperation Agency. 2015. *Visi dan Misi KOICA*. Retrieved 6 May 2024, Available: <http://www.koica.go.kr/>
- Korea International Cooperation Agency. 2017. *Sektor Pendidikan KOICA*. Retrieved 6 May 2024, Available: <http://www.koica.go.kr/>
- Mangowal, S. E. 2010. *Soft Power Jepang: Studi Kasus JENESYS (JapanEast Asia Network of Exchange for Students and Youths)*. Retrieved 6 May 2024, Available: [lib.ui.ac.id/file?file=digital/135761-T%2028001-Soft%20power](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/135761-T%2028001-Soft%20power)
- Nam-Ji, H. & Surya, D. 2009. *Sejarah kerjasama Indonesia-Korea Selatan di bidang pendidikan dan kebudayaan: 1960-an-Now*. Universitas Gadjah Mada.

- Nastiti, T. S. A. 2021. *Kerjasama Bilateral Indonesia dan Korea Selatan dalam Diplomasi Pendidikan*. Retrieved 6 May 2024, Available: <https://retizen.republika.co.id/posts/21708/kerjasama-bilateral-indonesia-dan-korea-selatan-dalam-diplomasi-pendidikan>
- Nurika, R. R. 2017. *Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer*. *Jurnal Sosial Politik*. Universitas Muhammadiyah Malang. 3(1).
- Rachmawati, I. 2016. *Pendekatan Konstruktivis dalam Kajian Diplomasi Publik Indonesia*. *Jurnal Hubungan Internasional*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. 5(2)
- STT Bandung. 2022. *Korea International Cooperation Agency*. Retrieved 6 May 2024, Available: [http://kk.sttbandung.ac.id/id3/1-3059-2940/Korea-International-Cooperatio\\_251219\\_nusantara\\_kk-sttbandung.html](http://kk.sttbandung.ac.id/id3/1-3059-2940/Korea-International-Cooperatio_251219_nusantara_kk-sttbandung.html)